

Pengaruh Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Video Terhadap Kepatuhan Ibu Hamil dalam Pengisian Buku KIA di Puskesmas Haur Gading

Erma Yuli Astuti^{1*}, Laurensia Yunita², Yuni Riska Nur Fariana³, Ika Avriline Haryono⁴

^{1,2} Program Studi Sarjana Kebidana, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

^{3,4} Program Studi Diploma Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia, Indonesia

Open Access Freely Available Online

Dikirim: 6 Maret 2025

Direvisi: 19 Maret 2025

Diterima: 19 April 2025

*Penulis Korespondensi:

E-mail:

ermafierly@gmail.com

ABSTRAK

Pendahuluan: Hulu Sungai Utara, Kalimantan Selatan, menempati posisi kedua AKI tertinggi dengan 241 kematian pada 2022 (Dinkes, 2023), jauh dari target SDGs sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Tingginya AKI disebabkan oleh pendarahan pascapersalinan, komplikasi kehamilan, dan rendahnya kepatuhan ibu hamil mengisi buku KIA. Buku KIA memiliki peran penting untuk memantau kesehatan ibu dan janin serta mendeteksi dini komplikasi. **Tujuan:** mengetahui pengaruh edukasi pengisian mandiri buku KIA melalui video terhadap kepatuhan ibu hamil dalam pengisian buku KIA. **Metode:** Penelitian ini merupakan penelitian *True experimental* untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kepatuhan Ibu dalam pengisian buku KIA. Rancangan eksperimen yang digunakan adalah *Pretest Posttest with Control Group Design*. **Hasil:** Sebelum diberikan edukasi, tidak ada satupun responden yang patuh baik pada kelompok kontrol ataupun intervensi. Sesudah diberikan edukasi pengisian mandiri buku KIA melalui video menunjukkan peningkatan kepatuhan pada kelompok intervensi. Secara statistik tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara kedua kelompok, namun adanya edukasi melalui video dapat meningkatkan 5 kali lipat kepatuhan responden. **Simpulan:** Pemberian edukasi dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pengisian buku KIA.

Kata kunci: Buku KIA, Kepatuhan Video Edukasi

ABSTRACT

Introduction: Hulu Sungai Utara, South Kalimantan, occupies the second highest AKI position with 241 deaths in 2022 (Health Office, 2023), far from the SDGs target of 70 per 100,000 live births. The high AKI is caused by postpartum bleeding, pregnancy complications, and low compliance of pregnant women in the KIA book. The KIA book has an important role in monitoring the health of the mother and fetus and detecting complications early. **Objective:** to find out the effect of education on self-filling of the KIA book through video on the compliance of pregnant women in filling out the KIA book. **Methods:** This research is true experimental research to determine the effect of education on mother's compliance in filling out the KIA book. The experimental design used was *Pretest Posttest with Control Group Design*. **Results:** Before being given education, not a single respondent was compliant in either the control or intervention groups. After being given education on how to independently fill out the KIA book via video, compliance was shown to increase in the intervention group. Statistically there is no significant effect between the two groups, but education via video can increase respondent compliance 5 times. **Conclusion:** Providing education can increase mothers' compliance in filling out KIA books.

Keywords: Compliance, Educational videos, KIA books

PENDAHULUAN

Berdasarkan data WHO pada tahun 2023 Angka Kematian Ibu (AKI) di dunia diperkirakan mencapai 287.000 kasus per tahun atau sekitar 800

kematian per hari. Di Indonesia, AKI mencapai 189 per 100.000 kelahiran hidup (Badan Pusat Statistik, 2023)), sementara di Kalimantan Selatan tercatat 1.836 kasus pada tahun 2022. Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Hulu Sungai Utara

menempati posisi kedua dengan 241 kematian ibu. Angka ini masih jauh dari target Sustainable Development Goals (SDGs) sebesar 70 per 100.000 kelahiran hidup. Faktor utama penyebab tingginya AKI meliputi perdarahan pasca persalinan, komplikasi kehamilan, dan persalinan yang tidak tertangani dengan baik.

Salah satu strategi pemerintah dalam menurunkan AKI dan Angka Kematian Bayi (AKB) adalah melalui Program Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Program ini bertujuan meningkatkan pelayanan kesehatan ibu hamil, persalinan, dan bayi neonatal, dengan strategi pemberdayaan masyarakat dan peningkatan kualitas pelayanan kesehatan. Salah satu upaya penting dalam program ini adalah penggunaan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) sebagai alat edukasi, pencatatan, serta pemantauan kesehatan ibu dan anak (Ustriyaningsih, 2023).

Buku KIA berperan sebagai media edukasi dan komunikasi yang membantu tenaga kesehatan serta masyarakat dalam memperoleh informasi tentang kesehatan ibu dan anak (Aisyiyah et al., 2023). Pengisian Buku KIA yang tidak lengkap berisiko menghambat pemantauan kesehatan ibu dan anak, pencatatan imunisasi, serta deteksi dini gangguan kesehatan. Namun, beberapa penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepatuhan ibu hamil dalam mengisi Buku KIA masih rendah. Studi (Ustriyaningsih, 2023) dan Sukowati menunjukkan bahwa mayoritas Buku KIA di Puskesmas PONED maupun Non-PONED tidak terisi lengkap. Faktor utama penyebab ketidaklengkapan ini adalah kurangnya pengetahuan ibu mengenai manfaat dan cara pengisian Buku KIA.

Pendidikan kesehatan berperan penting dalam meningkatkan kepatuhan pengisian Buku KIA. Media edukasi seperti video terbukti lebih efektif dibandingkan metode konvensional dalam meningkatkan pemahaman ibu hamil tentang kesehatan ibu dan anak (Aisyiyah et al., 2023). Video edukasi dapat menyajikan informasi dengan cara yang mudah dipahami, bahkan bagi masyarakat dengan tingkat literasi rendah.

Puskesmas Haur Gading merupakan salah satu fasilitas kesehatan tingkat pertama di Kabupaten Hulu Sungai Utara, tempat banyak ibu hamil melakukan pemeriksaan kehamilan. Meskipun telah diberikan Buku KIA dan informasi cara pengisiannya, studi pendahuluan menunjukkan bahwa dari 10 ibu hamil yang berkunjung, hanya 2 yang mengisi Buku KIA dengan lengkap. Ketidaklengkapan ini berdampak pada tidak optimalnya pelayanan kesehatan yang diberikan.

Berdasarkan permasalahan tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji pengaruh edukasi pengisian mandiri Buku KIA melalui media video terhadap kepatuhan ibu hamil dalam mengisi Buku KIA di Puskesmas Haur Gading.

METODE

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain *True Experimental* menggunakan pendekatan *Pretest-Posttest with Control Group Design*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh edukasi terhadap kepatuhan ibu dalam pengisian buku KIA. Responden dibagi menjadi dua kelompok, yaitu kelompok intervensi yang diberikan edukasi melalui media video dan kelompok kontrol tanpa intervensi. Penelitian berlangsung selama dua minggu, mengikuti standar perubahan perilaku dalam rentang 15–30 hari.

Sampel berjumlah 30 responden yang dibagi menjadi dua kelompok (intervensi dan kontrol) masing-masing 15 orang. Instrumen yang digunakan adalah lembar *checklist* untuk menilai kepatuhan ibu berdasarkan kelengkapan pengisian buku KIA (Sugiyono, 2020).

Data dianalisis menggunakan *SPSS* dengan analisis univariat untuk distribusi frekuensi dan analisis bivariat menggunakan *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengukur perubahan kepatuhan sebelum dan sesudah intervensi serta *Mann-Whitney U Test* untuk membandingkan kelompok intervensi dan kontrol. Uji regresi ordinal digunakan untuk mengukur hubungan antara edukasi dan kepatuhan ibu dalam mengisi buku KIA.

HASIL

Karakteristik Responden

Berdasarkan Tabel 1, sebagian besar responden berusia 26–35 tahun, merupakan primipara, dan berada pada trimester kedua kehamilan. Mereka umumnya berpendidikan Sarjana dan bekerja sebagai Ibu Rumah Tangga. Semua informasi mengenai buku KIA diperoleh dari bidan.

Tabel 1.
Karakteristik Responden

Karakteristik	Kategori	n	%
Usia	17 – 25	7	23
	26 – 35	20	67
	36 – 45	3	10
	Total	30	100
Jumlah Kelahiran	Primipara	16	53
	Multipara	14	47
	Total	30	100
Trimester	Trimester kedua	19	63
	Trimester ketiga	11	37
	Total	30	100
Pendidikan	SD	8	27
	SMP	4	13
	SMA	8	27
	Diploma	1	3
	Sarjana	9	30
	Total	30	100
Pekerjaan	Wiraswasta	3	10
	IRT	17	57
	Petani	1	3
	Swasta	3	10
	Aparat desa	1	3
	ASN	3	10
	Honorar	2	7
	Total	30	100

Karakteristik	Kategori	n	%
Sumber Informasi	Bidan	30	100
	Total	30	100

Kepatuhan Sebelum Diberikan Edukasi

Tabel 2
Kepatuhan Sebelum Diberikan Edukasi

Kelompok	Kepatuhan Sebelum Edukasi			
	Patuh		Tidak patuh	
	n	%	n	%
Kontrol	0	0	15	100
Intervensi	0	0	15	100

Berdasarkan tabel 2, tidak ada satupun pasien yang patuh sebelum pemberian edukasi.

Kepatuhan Sesudah Diberikan Edukasi

Tabel 3
Kepatuhan sesudah diberikan edukasi

Kelompok	Kepatuhan Sesudah Edukasi			
	Patuh		Tidak patuh	
	n	%	n	%
Kontrol	1	7	14	93
Intervensi	4	27	11	73

Berdasarkan tabel 3, terdapat 1 responden patuh pada kelompok kontrol, dan 4 respon patuh pada kelompok edukasi.

Perbedaan Kepatuhan Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Media Video

Tabel 4.
Perbedaan Kepatuhan Sebelum Dan Setelah Pemberian Edukasi

Kelompok	Patuh				Total responden		Wilcoxon p -value	Mann Whitney p -value
	Sebelum Edukasi		Sesudah Edukasi		N	%		
	n	%	n	%				
Kontrol	0	0	1	7	15	100	0.317	0.148
Intervensi	0	0	4	27	15	100	0.046*	

Berdasarkan tabel 4, ada perbedaan kepatuhan sebelum dan setelah edukasi di kedua kelompok, kontrol dan intervensi. Namun, secara statistik, kelompok intervensi menunjukkan perbedaan

kepatuhan yang signifikan setelah edukasi, sementara nilai $p = 0,148 > 0,05$ menunjukkan bahwa kepatuhan antara kelompok kontrol dan intervensi tidak berbeda.

Pengaruh Pemberian Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Video Pada Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pengisian Buku KIA

Tabel 5

Pengaruh Pemberian Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Video Pada Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pengisian Buku KIA

Kelompok	Kepatuhan				p-value	Exp (B)
	Patuh		Tidak patuh			
	n	%	n	%		
Kontrol	1	7	14	93	0.171	0.2
Intervensi	4	27	11	73		5.091

Berdasarkan tabel 5, nilai $p = 0.171 > 0.05$ menunjukkan tidak ada pengaruh yang signifikan, tetapi pemberian edukasi dapat meningkatkan kepatuhan hingga 5 kali dibandingkan kelompok kontrol.

PEMBAHASAN

1. Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini mencakup usia, jumlah kelahiran, trimester kehamilan, tingkat pendidikan, pekerjaan, dan sumber informasi yang digunakan. Mayoritas responden berusia 26–35 tahun (67%), sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa kelompok usia ini paling banyak terlibat dalam penelitian kehamilan (Desi et al., 2023). Usia ini merupakan periode reproduktif yang paling aktif, di mana banyak wanita telah mencapai stabilitas psikososial dan lebih siap menerima edukasi kesehatan kehamilan (Dumilah et al., 2023). Selain itu, kelompok usia ini juga memiliki risiko kesehatan yang lebih rendah dibandingkan dengan kehamilan pada usia lebih muda atau lebih tua.

Sebagian besar responden (53%) adalah ibu hamil primipara. Kondisi ini selaras dengan penelitian yang menyatakan bahwa ibu hamil dengan kehamilan pertama cenderung lebih ingin tahu, lebih cemas, dan lebih aktif mencari informasi seputar kehamilan, persalinan, dan perawatan bayi (Kartika Adyani et al., 2023). Dengan minimnya pengalaman sebelumnya, mereka lebih terbuka terhadap edukasi kesehatan dan lebih mungkin mengikuti penelitian terkait kehamilan.

Sebanyak 63% responden berada pada trimester kedua kehamilan. Trimester ini dianggap sebagai periode paling stabil secara fisik, di mana gejala seperti mual dan muntah pada trimester pertama mulai berkurang, sementara

ketidaknyamanan yang sering muncul pada trimester ketiga, seperti nyeri punggung dan kesulitan tidur, belum terlalu dominan. Oleh karena itu, ibu hamil pada trimester ini lebih siap dan lebih mampu mengikuti program edukasi kehamilan (Desi et al., 2023).

Sebanyak 30% responden memiliki tingkat pendidikan sarjana. Pendidikan yang lebih tinggi dikaitkan dengan akses lebih baik terhadap informasi kesehatan, pemahaman yang lebih mendalam terhadap materi edukasi kesehatan, serta kesadaran lebih tinggi akan pentingnya menjaga kesehatan selama kehamilan. Ibu dengan pendidikan tinggi lebih mampu menganalisis dan mengaplikasikan informasi kesehatan dalam kehidupan sehari-hari, serta lebih cenderung untuk berpartisipasi dalam penelitian kesehatan (Indah Kusumawati et al., 2024; Susanti & Anggriawan, 2020).

Sebagian besar responden (57%) adalah ibu rumah tangga. Status ini memungkinkan mereka memiliki lebih banyak waktu untuk mengikuti program edukasi dibandingkan dengan ibu yang bekerja. Mereka juga lebih mudah mengakses layanan kesehatan dan kegiatan edukasi yang diadakan di komunitas atau fasilitas kesehatan setempat, karena tidak terikat dengan jadwal kerja yang padat (Rahmawati & Nurrohmah, 2023).

Seluruh responden memperoleh informasi tentang pengisian buku KIA dari bidan. Peran bidan sangat sentral dalam pelayanan kesehatan ibu dan anak di Indonesia, terutama di komunitas pedesaan. Sebagai tenaga kesehatan yang paling sering berinteraksi dengan ibu hamil, bidan menjadi sumber informasi utama yang dipercaya dalam edukasi mengenai kehamilan, persalinan, serta perawatan bayi dan anak (Khuzaiyah et al., 2018).

2. Kepatuhan Sebelum Diberikan Edukasi

Penelitian ini menemukan bahwa sebelum intervensi edukasi, baik kelompok kontrol maupun intervensi memiliki kepatuhan yang rendah, yaitu 100% tidak patuh mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA). Hal ini menunjukkan kurangnya pemahaman akan pentingnya Buku KIA. Ibu hamil sering kali melihatnya sebagai formalitas tanpa memahami manfaatnya. Kurangnya edukasi oleh petugas kesehatan, akses informasi yang terbatas, dan rendahnya tingkat pendidikan dalam masyarakat turut memperburuk kondisi ini. Oleh karena itu, dibutuhkan upaya edukasi intensif dan dukungan dari keluarga untuk meningkatkan kepatuhan.

Temuan ini sejalan dengan (Aisyiyah et al., 2023) yang menjelaskan bahwa rendahnya kepatuhan sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman. Juga, (Ustriyaningsih, 2023) menunjukkan bahwa tanpa edukasi, ibu hamil menganggap Buku KIA hanya sebagai dokumen administratif. Selain itu, teori Health Belief Model menjelaskan bahwa rendahnya persepsi manfaat Buku KIA dapat menghambat kepatuhan (Hupunau et al., 2019). Dengan edukasi yang terstruktur, seperti penggunaan media visual, diharapkan ibu hamil bisa memahami pentingnya Buku KIA (Sari, 2019).

Secara keseluruhan, penelitian ini menegaskan bahwa edukasi yang efektif dapat meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengisi Buku KIA, menjadikannya lebih dari sekadar rutinitas administratif, namun sebagai alat penting untuk kesehatan ibu dan anak. Studi ini mendukung perlunya edukasi berkelanjutan sesuai kebutuhan untuk hasil kesehatan yang lebih baik.

3. Kepatuhan Sesudah Diberikan Edukasi

Setelah dilakukan edukasi, terdapat perubahan dalam kepatuhan mengisi Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) pada kedua kelompok. Di kelompok kontrol, 1 orang (7%) patuh, sementara 14 orang (93%) masih tidak patuh. Sebaliknya, di kelompok intervensi, kepatuhan meningkat lebih signifikan dengan 4 orang (27%) yang patuh dan 11 orang (73%) yang tidak patuh. Data ini menunjukkan bahwa edukasi berdampak positif, meskipun tingkat kepatuhan di kelompok intervensi masih rendah. Kelompok kontrol, yang hanya menerima informasi standar, memiliki kepatuhan yang jauh lebih rendah. Ini mengindikasikan bahwa pendekatan edukasi yang lebih terstruktur dapat memengaruhi perilaku ibu hamil dengan lebih baik.

Perbedaan ini sejalan dengan teori *Health Belief Model* (HBM) (Hupunau et al., 2019), yang menjelaskan bahwa edukasi dapat meningkatkan persepsi manfaat pengisian Buku KIA. Dengan pemahaman bahwa pengisian ini membantu memantau kesehatan kehamilan dan mendeteksi komplikasi, ibu hamil lebih termotivasi untuk mematuhi. Edukasi juga membantu mengurangi hambatan melalui informasi yang jelas dan relevan. Penelitian oleh (Elsanti & Sumarmi, 2023) menunjukkan bahwa edukasi yang personal atau menggunakan media visual dapat meningkatkan pemahaman dan motivasi ibu hamil. Mereka juga menekankan pentingnya pendidikan berkelanjutan agar perubahan perilaku dapat bertahan.

Meskipun ada peningkatan di kelompok intervensi, tingkat kepatuhan yang masih rendah (27%) menunjukkan bahwa edukasi sekali mungkin tidak cukup untuk perubahan signifikan. Faktor seperti pendidikan ibu, akses fasilitas kesehatan, dan dukungan dari keluarga atau petugas kesehatan juga memengaruhi keberhasilan edukasi. Oleh karena itu, diperlukan strategi tambahan, seperti monitoring rutin dan dukungan sosial, untuk meningkatkan kepatuhan lebih lanjut.

Secara keseluruhan, hasil ini menekankan pentingnya edukasi dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil dalam mengisi Buku KIA. Edukasi yang sistematis dan berulang dapat menjadi solusi efektif untuk memantau kesehatan ibu dan anak, yang pada gilirannya dapat mengurangi risiko komplikasi selama kehamilan dan persalinan.

4. Pengaruh Pemberian Edukasi Pengisian Mandiri Buku KIA Melalui Video Pada Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Pengisian Buku KIA.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tidak ada pasien yang patuh sebelum diberikan edukasi. Ini konsisten dengan temuan (Susanti & Anggriawan, 2020), yang juga mencatat rendahnya kepatuhan sebelum edukasi. Rendahnya kepatuhan ini sering disebabkan oleh kurangnya pemahaman ibu terhadap pentingnya instruksi yang diberikan. Banyak responden tidak memahami alasan mengikuti instruksi tertentu atau meremehkan konsekuensi dari ketidakpatuhan. Edukasi sangat penting untuk memperbaiki kesenjangan pemahaman ini dengan memberikan penjelasan yang jelas tentang setiap instruksi dan dampaknya.

Setelah diberikan edukasi, kepatuhan meningkat, di mana 1 responden di kelompok kontrol dan 4 responden di kelompok intervensi menjadi patuh. Uji Wilcoxon menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan antara kelompok kontrol sebelum dan setelah edukasi (p -value 0,317), tetapi hasil untuk kelompok intervensi menunjukkan p -value 0,046, menandakan ada perbedaan signifikan. Temuan ini sejalan dengan hasil (Susanti & Anggriawan, 2020) yang mencatat peningkatan kepatuhan pada kelompok intervensi. Walaupun ada peningkatan, uji Mann-Whitney menunjukkan tidak ada perbedaan signifikan secara statistik antara kedua kelompok, meski kelompok kontrol mengalami peningkatan kepatuhan sebesar 27%.

Uji regresi menunjukkan bahwa meskipun nilai p -value 0,171 lebih besar dari 0,05 (yang berarti tidak ada pengaruh signifikan), nilai Exp (B) 5,091 menunjukkan edukasi berpotensi meningkatkan kepatuhan hingga lima kali lipat dibandingkan kelompok kontrol. Ini menunjukkan bahwa meskipun pengaruh langsung edukasi video tidak terlihat, ada potensi untuk meningkatkan kepatuhan.

Namun, analisis lebih lanjut mengungkapkan bahwa edukasi video tidak memberikan efek signifikan dalam meningkatkan kepatuhan ibu hamil. Ini mungkin disebabkan oleh beberapa faktor, seperti ketidakminatan terhadap metode video atau durasi edukasi yang tidak memadai untuk mengubah perilaku. Meskipun demikian, hasil uji regresi menunjukkan adanya potensi signifikan untuk meningkatkan kepatuhan jika pendekatan edukasi lebih efektif.

Hasil ini menjadi perhatian penting, terutama pada pengisian rencana KB pasca persalinan, calon pendonor darah saat persalinan, dan pemantauan gizi. Rendahnya pengisian rencana KB seringkali disebabkan oleh kurangnya kesadaran akan manfaat KB dan pengaruh sosial budaya yang signifikan (Riya & Rahayu, 2023). Ketidaktahuan tentang pentingnya donor darah, serta faktor ketakutan, juga dapat mempengaruhi pengisian rencana calon pendonor saat persalinan. (Ririn Feriana Basri & Rahmita, 2023), sedangkan rendahnya pengisian pemantauan gizi sering disebabkan oleh kurangnya pengetahuan dan akses (Mamuroh & Widiasih, 2019).

Pentingnya Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) terletak pada catatan kesehatan ibu dan janin. KIA memberikan informasi kesehatan selama kehamilan, serta membantu pemantauan kesehatan setelah melahirkan. Oleh karena itu, meningkatkan kepatuhan dalam pengisian buku KIA sangatlah

penting untuk perawatan kesehatan yang optimal. Edukasi yang efektif berperan sebagai kunci untuk mendorong ibu hamil agar lebih peduli terhadap kesehatan mereka dan anak-anak mereka (Mayang Sari Ayu, 2019).

Pengisian KIA secara mandiri juga dapat meningkatkan kesadaran dan pengetahuan ibu tentang kesehatan mereka. Penelitian menunjukkan ibu yang aktif dalam pencatatan kesehatan lebih siap mengenali dan menangani masalah kesehatan (Sukowati & Ardian, 2020). Selain itu, hubungan yang lebih baik antara ibu dan tenaga medis tercipta ketika ibu datang dengan buku KIA yang terisi.

Namun, untuk meningkatkan pengisian buku KIA, dibutuhkan program edukasi yang berkelanjutan. Pelatihan dan dukungan dari tenaga kesehatan sangat penting agar ibu merasa didukung dan termotivasi (Aisyiyah et al., 2023). Meskipun penelitian ini menunjukkan bahwa edukasi video tidak memberikan efek signifikan, konsistensi dalam edukasi adalah kunci untuk membangun pemahaman dan perilaku yang lebih baik di kalangan ibu hamil.

Studi oleh (Ustriyaningsih, 2023) menekankan pentingnya dukungan sosial dalam kepatuhan pasien. Kesimpulannya, edukasi yang memadai berkontribusi pada kepatuhan dan kesehatan. Oleh karena itu, fokuslah pada penyediaan pendidikan yang komprehensif, dukungan berkelanjutan, dan keterlibatan keluarga untuk meningkatkan kepatuhan dalam jangka panjang.

SIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu Pemberian edukasi dapat meningkatkan kepatuhan ibu dalam melakukan pengisian buku KIA.

REFERENSI

- Aisyiyah, J. ', Ariani, M. D., Heryani, H., Lestari, L., & Ariani, D. (2023). Vitubuk (Video Tutorial Pengisian Buku Kia) Meningkatkan Efektifitas Pengisian Buku KIA. *Jurnal 'Aisyiyah Medika*, 8(2). <https://doi.org/10.36729/jam.v8i1>
- Badan Pusat Statistik. (2023). *Badan Pusat Statistik Kabupaten Hulu Sungai Utara Bps-Statistics Of Hulu Sungai Utara Regency Kabupaten Hulu Sungai Utara Dalam Angka Hulu Sungai Utara Regency In Figures*. www.freepik.com
- Desi, D., Dewi, T. M., & Puspita, W. L. (2023). Pengaruh Pemberian Buku Saku Pantau Mandiri (KUSADARI) terhadap Pengetahuan

- dan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah (TTD) pada Ibu Hamil. *JGK: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 3(2), 82–91. <https://doi.org/10.36086/jgk.v3i2.1962>
- Dumilah, R., Yulifah, R., Mansur, H., Suprapti, S., Darwanti, J., Kebidanan, J., Kesehatan, P., Malang, K., & Bandung, K. (2023). *Implementasi Pelaksanaan Program Skrining Hipotiroid Kongenital (Shk): Literature Review Implementation of The Congenital Hypothyroid Screening Program: Literature Review* (Vol. 33, Issue 4).
- Elsanti, D., & Sumarmi, S. (2023). Pengaruh Pemberian Edukasi Video Audio Visual Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Asupan Gizi Di Desa Sokaraja Lor. *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing)*, 9(1), 111–117. <https://doi.org/10.33023/jikep.v9i1.1432>
- Hupunau, R. E., Pradanie, R., & Kusumaningrum, T. (2019). Pendekatan Teori Health Belief Model terhadap Perilaku Ibu dalam Pemenuhan Kebutuhan Nutrisi Anak Usia Toddler. *Pedimaternat Nursing Journal*, 5(1), 1. <https://doi.org/10.20473/pmnj.v5i1.12368>
- Indah Kusumawati, A., Renny Andhikantias, Y., Puji Astuti, H., Sarjana Kebidanan, M., Kusuma Husada Surakarta, U., & Sarjana Kebidanan, D. (2024). *Pengaruh Edukasi Media Leaflet Tayamil (Tanda Bahaya Kehamilan) Terhadap Motivasi Anc Ibu Hamil TM I-III Di Pmb Siwi Nastiti Sst Di Desa Slendro Kabupaten Sragen*.
- Kartika Adyani, Alfiah Rahmawati, & Pebrianti, A. (2023). Faktor-Faktor yang Memengaruhi Kesehatan Mental pada Ibu Selama Kehamilan : Literature Review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia (MPPKI)*, 6(6), 1033–1038. <https://doi.org/10.56338/mppki.v6i6.3388>
- Khuzaiyah, S., Khanifah, M., & Chabibah, N. (2018). Evaluasi Pencatatan & Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu dan Anak (KIA) Oleh Bidan, Ibu dan Keluarga. *Indonesian Journal of Nursing Practice*, 2(1). <https://doi.org/10.18196/ijnp.2175>
- Mamuroh, L., & Widiasih, R. (2019). Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Gizi Selama Kehamilan Pada Salah Satu Desa Di Kabupaten Garut. In *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik* (Vol. 15, Issue 1).
- Mayang Sari Ayu. (2019). Efektivitas Pemanfaatan Buku Kesehatan Ibu Dan Anak Sebagai Media Komunikasi, Edukasi Dan Informasi. *Jurnal Kedokteran Ibnu Nafis*, 8(2), 9–17. <https://doi.org/10.30743/jkin.v8i2.23>
- Rahmawati, A. N., & Nurrohmah, A. (2023). Gambaran Perilaku Ibu Hamil Dalam Pencegahan Stunting Di Wilayah Kerja Puskesmas Polokarto Sukoharjo. *MIDWINERSLION : Jurnal Kesehatan STIKes Buleleng*, 8(2), 123–129. <https://doi.org/10.52073/midwinerslion.v8i2.338>
- Ririn Feriana Basri, & Rahmita, R. (2023). Penyuluhan Proses Donor Darah Dan Pentingnya Donor Darah Sebagai Edukasi Pra-Donasi Pada Masyarakat Pattitanggang, Kecamatan Mappakasunggu, Kabupaten Takalar. *Jurnal Abdimas Indonesia*, 3(3), 258–262. <https://doi.org/10.53769/jai.v3i3.481>
- Riya, R., & Rahayu, R. (2023). Faktor – Faktor yang berhubungan dengan Rendahnya Penggunaan Metode Kontrasepsi Jangka Panjang pada Pasangan Usia Subur. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 12(1), 91. <https://doi.org/10.36565/jab.v12i1.594>
- Sari, K. C. (2019). Pengaruh Media Video pada Kelas Ibu Hamil terhadap Pengetahuan Sikap dan Perilaku Pemilihan Penolong Persalinan. *Journal for Quality in Women's Health*, 2(2), 5–15. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v2i2.32>
- Sukowati, A. D., & Ardian, M. (2020). Menganalisis Perbedaan Kepatuhan Ibu Membawa Buku KIA Serta Kelengkapan Pengisian Buku KIA Analyze The Differences In Adherence Mother Brought Mch Books And Completeness Charging Of Mch Books. *Jurnal Kesehatan* .
- Susanti, N., & Anggriawan, F. (2020). Pengaruh Video Edukasi Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Besi Ibu Hamil Anemia Di Puskesmas Kota Palangka Raya. *Media Gizi Mikro Indonesia*, 12(1), 75–84. <https://doi.org/10.22435/mgmi.v12i1.2061>
- Ustriyaningsih, U. (2023). Faktor yang Mendukung Kelengkapan Pengisian Buku KIA (Kesehatan Ibu dan Anak). *Malahayati Nursing Journal*, 5(5), 1302–1323. <https://doi.org/10.33024/mnj.v5i5.8460>